

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan sudah menjadi hal yang utama dalam mewujudkan perubahan manusia kearah yang lebih baik, dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru (Wina Sanjaya, 2011). Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003, Tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi antara material kelas, fasilitas sekolah dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suhada, 2015). Sedangkan menurut Suhardi (2018), pembelajaran proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang di dukung dengan sumber belajar, fasilitas pembelajaran pada lingkungan belajar yang diberikan oleh pendidik berupa ilmu pengetahuan, hal ini bertujuan sebagai proses pemberian ilmu dan penerimaan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri bagi peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajarana merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar beserta buku, material belajar serta fasilitas belajar dan proses belajar saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa kemampuan afektif, kognitif, dan fisikomotor. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian,

kegiatan pembelajaran perlu: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan: nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam (Saiful sagala, 2004).

Dalam penelitian ini yang menjadi salah satu pokok bahasan Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Muwafiq Cicalengka yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan membahas materi Daulah Ayyubiyah.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada umumnya merupakan mata pelajaran yang membosankan dan mudah membuat jenuh, apalagi guru yang mengajar hanya berada di depan bercerita dengan suara lirih dan diajarkan pada waktu siang hari. Untuk itu, sangat diperlukan metode yang tepat pada mata pelajaran ini agar siswa aktif dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Jadi, sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu merencanakan kegiatan dan tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya membuat desain pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan metode yang tepat akan memudahkan siswa dalam memahami isi dari materi yang telah diajarkan.

Metode adalah teknik yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik (Roestiyah N.K, 2008). Maka dari itu Upaya guru dalam memilih metode merupakan proses mental yang melibatkan penciptaan suatu konsep dengan ide-ide yang baru dalam pembelajaran untuk mengembangkan cara-cara yang baru yang lebih baik ataupun menyelesaikan masalah-masalah selama proses belajar agar meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di Madrasah tsanawiyah (MTs) Al-Muwafiq Cicalengka, Kabupaten Bandung, ketika melaksanakan proses pembelajaran guru seringkali banyak menemukan berbagai masalah yang muncul baik itu tentang cara guru mengajar maupun dari siswanya itu sendiri masalah yang sering muncul saat ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru ialah minimnya keinginan siswa terhadap sejarah dan

kebudayaan islam. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa. sulitnya dalam menghafal peristiwa dan memahami cerita pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama materi Dinasti Ayyubiah. yang menyebabkan pemahaman dan hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Masalah yang terjadi bisa dari faktor mengajar dalam penggunaan metode pembelajaran atau cara pembelajaran yang disampaikan pada materi tersebut.

Dalam proses pembelajaran anak tidak hanya mendengarkan saja, perlu adanya kegiatan untuk menghasilkan pemahaman dan aktivitas pembelajaran yang diharapkan, sementara itu siswa pada masa sekarang sulit untuk lebih fokus dalam belajar, apalagi seperti yang memuat banyak bacaan seperti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI merupakan mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi salah satu pokok bahasan Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagaimana disebutkan oleh Permenag nomor 912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah, merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau penyebaran ajaran islam yang dilandasi oleh akidah, adapun isi materinya banyak sekali bacaan, sehingga siswa sering merasa jenuh, mengantuk atau kurang antusias dalam pembelajaran. Biasanya dalam pembelajaran SKI hanya menggunakan ceramah dan penugasan, serta kurangnya alat bantu pembelajaran atau metode yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang kurang efektif monoton, membosankan yang dapat mempengaruhi terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

Hal ini terjadi pada MTs Al-Muwafiq Cicalengka kabupaten Bandung. berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaksanakan kepada guru SKI kelas VIII di MTs Al-Muwafiq, terdapat beberapa permasalahan diantaranya: (1) Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal peristiwa pada materi yang disampaikan. (2) Dalam kegiatan belajar mengajar SKI kebanyakan guru menggunakan metode ceramah atau bercerita, serta tidak menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran, dan tidak menggunakan media pembelajaran pendukungnya. Sehingga siswa merasa jenuh

atau bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru, apalagi kalau pada jadwal disiang hari. (3) Hasil belajar siswa dari hasil Ujian Akhir Semester (UTS) setelah mempelajari SKI masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang bernilai 76 yang digunakan di MTs Al-Muwafiq

Setelah mengetahui permasalahan dari hasil observasi dan wawancara dilakukan tes hasil belajar kepada siswa yang sudah mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII semester genap. Penulis mengambil salah satu materi yang ada di kelas VIII semester genap, yaitu tentang kisah Dinasti Ayyubiyah. di dalam materi Dinasti Ayyubiyah terdapat beberapa kompetensi dasar (KD), sedangkan pada sub materi diantaranya: Sejarah Berdirinya Dinasti Ayyubiyah, para penguasa Dinasti Ayyubiyah, penguasa Ayyubiyah terkenal Shalahuddin Al-Ayyubi, kemajuan-kemajuan masa dinasti Ayyubiyah, Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Al-Azhar, Al-Azhar pada masa Dinasti Ayyubiyah, ilmuan/ ulama Muslim pada masa Ayyubiyah,

Dilihat dari sub materi diatas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat di rumuskan menjadi indikator pemahaman dan indikator hasil belajar siswa. Adapun indikator pemahaman yaitu; menjelaskan peristiwa, menyebutkan tokoh penting, menyebutkan waktu, tahun, menyebutkan terjadinya peristiwa dan menyusun peristiwa. Sedangkan pada indikator hasil belajar siswa diharapkan dapat mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi terutama pada materi Dinasti Ayyubiyah

Dari Tes hasil belajar yang dilakukan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah disampaikan. Dari hasil observasi tersebut ternyata dari 43 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, ditunjukkan dengan data populasi penelitian. 27 siswa yang mendapatkan nilai di bawah batasan tuntas, sedangkan 16 siswa sudah diatas batas tuntas.

Untuk mengatasi salah satu masalah tersebut, dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mudah untuk menyampaikan materi SKI yang banyak cerita, dan mudah untuk dipahami siswa terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan seperti yang

diuraikan tersebut. Akan tetapi solusi yang tepat adalah dengan menggunakan metode pembelajaran untuk menghasilkan proses pembelajaran yang aktif serta mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa yaitu metode pembelajaran Timeline.

Metode timeline atau garis waktu merupakan metode pembelajaran yang sangat sederhana yang dapat mengurangi waktu lama dalam memahami materi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Metode timeline digunakan untuk menunjukkan peristiwa, tokoh, dan pergerakan yang signifikan (Kochhar, S.K, 2008). Menurut Gomez (2016), timeline adalah media grafis yang menunjukkan bukan hanya fakta dan peristiwa sejarah tetapi juga segala macam proses, ilustrasi dari suatu era, kehidupan sosial, benda-benda hasil kebudayaan. Tujuan peneliti menerapkan metode ini diharapkan siswa dapat memahami lebih mudah cerita, tokoh, waktu, peristiwa atau sesuatu kejadian pada mata pelajaran SKI. Selain itu metode timeline memudahkan alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang dialami alur waktu tertentu dituliskan pada metode timeline dengan menuliskan waktu atau tahun yang terjadi, nama tokoh dan peristiwa penting yang terjadi pada tahun tersebut. Oleh karena itu proses pembelajaran dengan diterapkan metode timeline ini membantu siswa untuk memahami materi SKI yang banyak bacaan dan susah untuk di pahami guna mencapai hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi yang sama dengan metode yang sama, namun pemahaman belajar siswa berbeda-beda (2) Hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode yang sama, hanya sebagian kecil yang tuntas, Sedangkan sebagian besar belum mencapai ketuntasan.

Dari permasalahan diatas, dengan pemilihan metode timeline diharapkan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang akan dipelajari di MTs Al-Muwafiq. Secara spesifik kelas yang akan menjadi kelas eksperimen adalah kelas VIII.A dan kelas kontrol VIII.B dengan gambaran kondisi yang ada di madrasah tersebut dengan

demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Timeline pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan Pemahaman dan hasil belajar siswa”.

#### B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat ditemukan rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode pembelajaran timeline pada mata pelajaran SKI di kelas eksperimen MTs Al-Muwafiq ?
2. Bagaimana pengaruh pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran timeline pada kelas eksperimen dan metode ceramah Informatif pada kelas kontrol di MTs Al-Muwafiq ?
3. Bagaimana pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran timeline pada kelas eksperimen dan metode ceramah Informatif pada kelas kontrol di MTs Al-Muwafiq ?
4. Adakah Pengaruh metode pembelajaran Timeline terhadap peningkatan Pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Muwafiq ?

#### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Implementasi metode pembelajaran timeline pada mata pelajaran SKI di kelas eksperimen MTs Al-Muwafiq
2. Menganalisis pengaruh pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran timeline pada kelas eksperimen dan metode ceramah Informatif pada kelas kontrol di MTs Al-Muwafiq

3. Menganalisis pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran timeline pada kelas eksperimen dan metode ceramah Informatif pada kelas kontrol di MTs Al-Muwafiq
4. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran Timeline terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Muwafiq

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat penelitian secara teoritis, dan manfaat penelitian secara praktis. Untuk lebih lanjut, dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini dapat merancang konsep metode pembelajaran timeline pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

##### 2. Secara Praktis

- a. Siswa, penerapan metode timeline dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Guru, dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
- c. Sekolah, dapat memfasilitasi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat pada proses belajar mengajar terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat.
- d. Peneliti, dapat dijadikan acuan dalam penelitiannya pada topik yang sama.

#### E. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran alat bantu dan metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk memudahkan guru dalam menyampaikan isi materi. Metode Pembelajaran adalah Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal menurut (Wina Sanjaya, 2011). Sedangkan menurut Ahmadi & Prasetya (2015), Metode pembelajaran adalah cara yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

Menurut Umamah (2016), metode Timeline (garis waktu) adalah metode yang tergolong tepat untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Adapun langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran timeline:

- 1) Sampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam
- 2) Tunjukkan pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan islam melalui timeline
- 3) Buat timeline dengan cara menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu serta beberapa kejadian penting yang terjadi didalamnya. berikut ini adalah dua contoh timeline yang dibuat dengan cara sedikit berbeda, timeline yang pertama ditulis dengan format 1 tahun 1 peristiwa penting. Timeline yang kedua memungkinkan 1 tahun memuat banyak peristiwa penting.
- 4) Jelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu dan hubungannya dari tahun ke tahun.
- 5) Adakan Tanya jawab mengenai peristiwa-peristiwa penting.

Dengan metode timeline dapat mengoptimalkan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas eksperimen karna dengan metode ini siswa



diharuskan untuk memahami materi yang akan di berikan oleh guru. dengan demikian dapat membuat garis waktu pada materi Dinasti Ayyubiyah.

Pemahaman menurut Bloom Susanto (2013), diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap pengertian dari materi atau bahan yang dipelajari. pemahaman menurut bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serat mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, dialami, atau yang siswa rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Menurut Sudijoni dalam Winarti (2015), bahwa Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengertikan atau memahami suatu materi setelah sesuatu materi itu diketahui dan diingat.

Menurut Winkel dan Mukhtar dikutip dalam buku Sudaryono (Sudyono, 2012), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan materi yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau merubah suatu data yang disajikan dalam bentuk tertentu kebentuk yang lain. Menurut Arikunto (Arikunto, 2005) Pemahaman adalah meminta siswa untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta.

Maka dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan siswa yang mampu menerima, mengingat, menyerap dan memahami pelajaran yang sudah dipelajari, dengan meminta siswa memahami hubungan terkait konsep yang sederhana diantara fakta-fakta yang ada.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia hasil merupakan sesuatu yang diperoleh dengan usaha sendiri. Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh seorang guru yang memiliki kompetensi. salah satu kompetensi tersebut adalah profesional. Dalam menyampaikan materi pelajaran di depan siswa, seperti

memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi serta tingkat kematangan peserta didik (Hambali, 2016).

Ketepatan guru dalam memilih metode, selain memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran juga akan membuat suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan dan bisa memberikan kesan tersendiri bagi siswa atau sering disebut dengan pembelajaran yang bermakna (Warsah, 2020). Apa lagi pada pembelajaran Sejarah kebudayaan islam yang isinya banyak cerita, ketika guru hanya menggunakan metode yang monoton, maka siswa akan cepat lelah dan bosan mengikuti pelajaran tersebut, akan berdampak pada pemahaman dan hasil belajar mereka. Tentu banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Guru sebagai faktor luar siswa harus selalu berpikir, mengeluarkan ide untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses belajar, Upaya tersebut merupakan bagian dari peran seorang guru dan usaha bersama untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diperlukan adanya lingkungan belajar yang lebih aktif (Azis, 2017).

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib dipelajari oleh siswa yang menempuh pendidikan di sekolah berbasis Islam (Daulay, 2016). Berdasarkan peraturan kementerian Agama bahwa “Sejarah kebudayaan Islam (SKI) ialah mata pelajaran yang berisi mengenai catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, serta berakhlak dalam mengembangkan Agama Islam yang dilandasi oleh akidah” (Handayani, 2020).

Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam, ekonomi, para tokoh, dan lain sebagainya (Nurjannah & Aci, 2019).

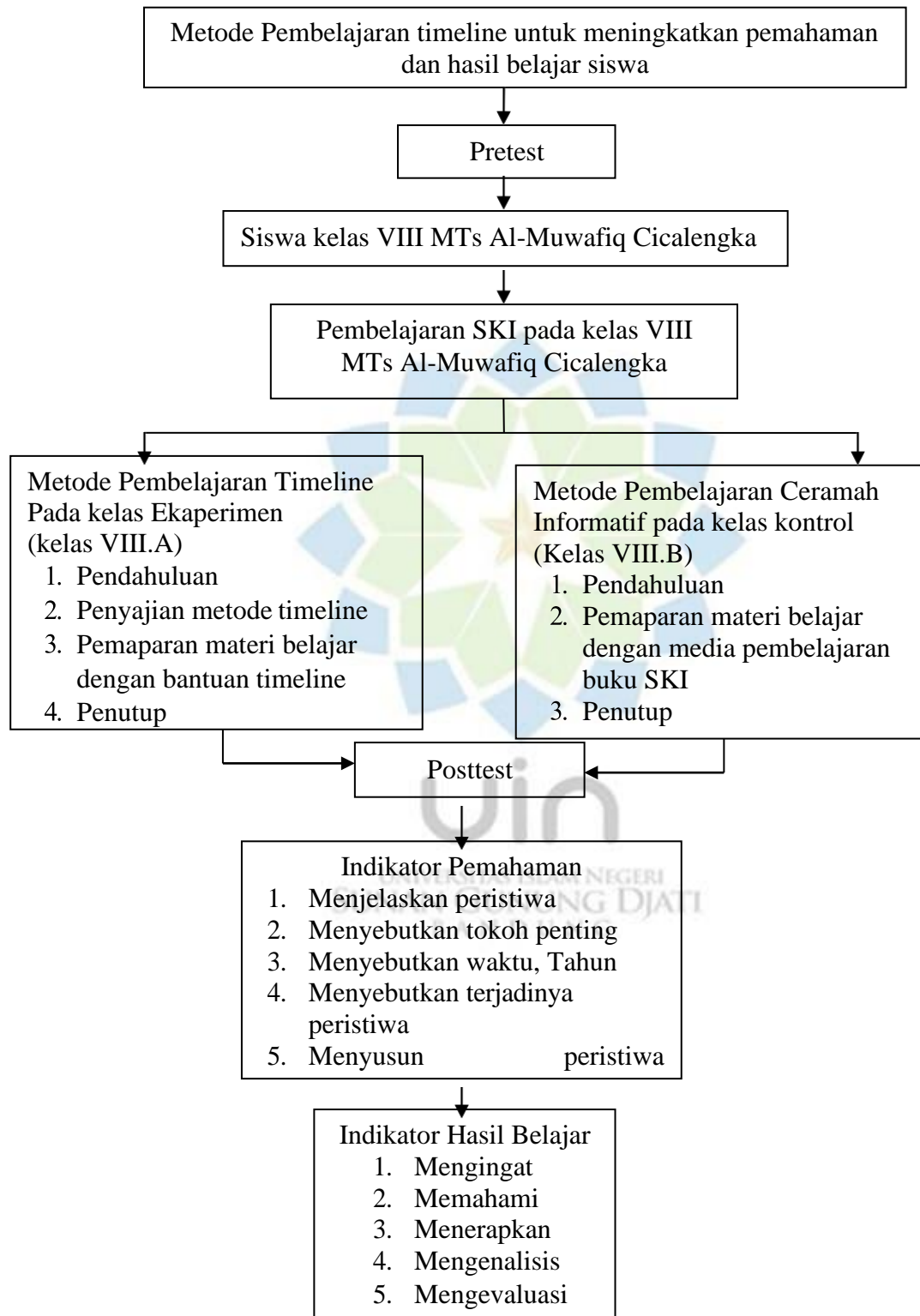
Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada umumnya merupakan mata pelajaran yang membosankan dan mudah membuat jenuh, apalagi guru yang mengajar hanya berada di depan bercerita dengan suara lirih dan diajarkan pada waktu siang hari. Untuk itu, sangat diperlukan metode yang tepat dalam mata pelajaran SKI agar siswa aktif dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Jadi, sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu merencanakan kegiatan dan tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya membuat desain pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. diantaranya metode timeline.

Untuk kerangka kerja hubungan antara pemahaman dan hasil belajar siswa. yang diteliti pada pemahaman, yaitu terhadap kemampuan siswa mampu memahami pelajaran yang sudah dipelajari, dengan meminta siswa memahami peristiwa, tokoh penting, dan menyebutkan waktu, tempat serta tahun terjadinya peristiwa. Sedangkan pada tahapan indikator hasil belajar dengan cara mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi Dinasti Ayyubiyah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Al-Muwafiq Cicalengka.

Dengan demikian, penjelasan kerangka berfikir akan dituangkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar I.I****Kerangka Berfikir**

Dari Bagan diatas menjelaskan bahwa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Ayyubiah digunakan dua desain pembelajaran yang berbeda. kelas eksperimen menggunakan metode timeline, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan ceramah Informatif. kedua desain pembelajaran ini digunakan di kelas berbeda untuk mengetahui perbedaan pemahaman dan hasil belajar siswa. Adapun untuk mengetahui perbedaan tersebut digunakan alat tes berupa pretest dan posttes sebagai alat ukur yang diperoleh dalam analisis data kuantitatif.

#### F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menerapkan anggapan dasar, lalu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji, peneliti harus berpikir bahwa hipotesisnya itu dapat diuji (Suharsimi Arikunto, 2016). Hipotesis merupakan hal penting sebagai dasar dalam membuktikan hasil penelitian dan arahan pencapaian hasil penelitian.

Pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat beberapa permasalahan diantaranya: (1) Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal peristiwa pada materi yang disampaikan. (2) dalam kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam kebanyakan guru menggunakan metode ceramah atau bercerita, serta tidak menggunakan media atau metode pembelajaran pendukungnya. Sehingga siswa merasa jenuh atau bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru. (3) hasil belajar siswa dari hasil Ujian Akhir Semester (UTS) setelah mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bernilai 76 yang digunakan di MTs Al- Muwafiq Ciclengka.

Masalah yang diteliti ini melibatkan tiga variabel, yaitu metode pembelajaran timeline sebagai (variabel x), pemahaman sebagai (variabel  $y_1$ ) dan hasil belajar (variabel  $y_2$ ). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir di

atas, dapat dirumuskan hipotesis ini adalah Implementasi metode pembelajaran timeline pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada kelas VIII di MTs Al-Muwafiq Cicalengka dengan materi Dinasti Ayyubiyah, peneliti mengajukan hipotesis dengan menggunakan Quasi eksperimental.

#### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. maka dengan kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

- 1) Abdul kalim “Strategi pengelolaan manajemen pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah Tsanawiyah al-Islam kemuja Bangka provinsi kepulauan Bangka Belitung” (Tesis program pascasarjana institute agama islam negeri raden Fatah Palembang 2011)  
 Hasil penelitian ini menggunakan Pendekatan Deskriptif kuantitatif melakukan pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada materi pembelajaran di buku Standart Kompetensi Kurikulum 2004 Madrasah Tsanawiyah yang meliputi (1) Dinasti Umayyah. (2) Prestasi Dinasti Umayyah. (3) Keruntuhan Disati Umayyah. (4) Dinasti Abbasiyah. (5) Prestasi Dinasti Abbasiyah. (6) Keruntuhan Dinasti.
- 2) N. Kinkin Maesyaroh metode penelitian “Pengembangan Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui media Audio Visual untuk meningkatkan hasil Belajar Peserta didik (Penelitian Mix Methods di Kelas VIII MTsN 2 Ciamis)”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media Audio Visual berhasil dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik
- 3) Dwitri Stepanili, (Tesis) 2020. “Implementasi Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Berpakaian Syar’i”

Hasil penelitian ini adalah menggunakan media Flipped Classroom pada mata pelajaran PAI materi berpakaian Syar'i yang dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaan tersebut yaitu terletak pada jenis penelitiannya:

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul kalim	“Strategi pengelolaan manajemen pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah Tsanawiyah al-Islam kemuja Bangka provinsi kepulauan Bangka Belitung”	a. Menggunaka n pendekatan Pendekatan Deskriptif kuantitatif b. melakukan pembelajaran sejarah kebudayaan islam	a. pengelolaan manajemen pembelajaran sejarah kebudayaan islam penelitian sekarang implementasi metode pembelajaran bervariasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam b. Menjelaskan beberapa materi di buku Standart Kompetensi Kurikulum 2004 Madrasah Tsanawiyah yang meliput (1) Dinasti

				<p>Umayyah. (2)</p> <p>Prestasi Dinasti Umayyah. (3)</p> <p>Keruntuhan Disati Umayyah. (4)</p> <p>Dinasti Abbasiyah. (5) Prestasi Dinasti Abbasiyah. (6)</p> <p>Keruntuhan Dinasti Abbasiyah. Sedangkan peneliti sekarang pada materi dinasti Ayubbiyah</p>
3.	N. Kinkin Maesyaroh	<p>“Pengembangan Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui media Audio Visual untuk meningkatkan hasil Belajar Peserta didik (Penelitian Mix Methods di Kelas VIII MTsN 2 Ciamis”,</p>	<p>a. Pendekatan deskriptif kuantitatif</p> <p>b. menggunakan Metode populasi sampel dan Angket</p> <p>c. Hasil belajar</p>	<p>a. Mengembangkan pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui media Audio visual untuk meningkatkan hasil belajar</p> <p>b. sedangkan penelitian sekarang implementasi metode pembelajaran bervariasi pada mata pelajaran sejarah</p>



				kebudayaan islam pengaruhnya terhadap hasil belajar
3.	Dwitri Stepanili	“Implementasi Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Materi Berpakaian Syar’i	a. Implementasi b. Hasil Belajar c. Menggunakan Penelitian Quasi Eksperimen	a. Implementasi Flipped Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Materi Berpakaian Syar’i. Sedangkan peneliti sekarang implementasi metode bervariasi